

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING:
PENYIAPAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) DALAM MELAKSANAKAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)**

TESIS



Oleh:

**SEPTILAWATI
NIM 1200047**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Septilawati. 2016. "Development of Guidance and Counseling: Module to Prepare Vocational School Student for Industry Working Practice (Prakerin) Implementation". Thesis. Graduate Program of Guidance and Counseling Faculty of Education, Padang State University.

Industry Working Practice (Prakerin) is an activity in vocational schools (SMK). This activity is an integral part of the learning process, and followed by vocational students and graduation requirement of SMK student. The importance of implementing Prakerin requires schools to make students are ready to implement Prakerin. Using guidance and counseling services, through the module information can do preparation of vocational students in implementing Prakerin. The purpose of this study is: (1) to produce guidance and counseling module for vocational students in Prakerin implement viable content, and (2) describe the level of modules usefulness in implementing Prakerin by counselor.

The method used is research development models by ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). Research's subject consisted of: (1) three experts to test the feasibility, and (2) fifty people BK teacher/ counselor for usefulness test. The study was conducted through a trial product produced and Focus Group Discussion (FGD).

The results showed that: (1) module of guidance and counseling preparation for SMK students in implementing Prakerin judged worthy utilized by counselor, (2) the level of usefulness rated high for use in helping students for preparing to Prakerin.

Keywords: Preparation, Prakerin, Modules, Guidance and Counseling.

ABSTRAK

Septilawati. 2016. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan ini bagian integral dari proses belajar mengajar, yang harus diikuti oleh siswa SMK dan merupakan syarat kelulusan seorang peserta didik SMK. Pentingnya pelaksanaan Prakerin menuntut sekolah agar peserta didiknya siap dalam melaksanakan Prakerin. Penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya melalui layanan informasi dengan menggunakan modul bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK melaksanakan Prakerin yang layak secara isi, dan (2) mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin oleh Guru BK/Konselor.



Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari: (1) tiga orang ahli untuk uji kelayakan, dan (2) lima puluh orang Guru BK/Konselor untuk uji keterpakaian. Penelitian dilakukan melalui uji coba produk yang dihasilkan dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin dinilai layak untuk dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor, (2) tingkat keterpakaian dinilai tinggi untuk digunakan dalam membantu peserta didik menyiapkan diri melaksanakan Prakerin.

Kata kunci: Penyiapan, Prakerin, Modul, Bimbingan dan Konseling

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Septilawati*
NIM : 1200047


Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Duharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		16/5 16
Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. Pembimbing II		2/5-16

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan -
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Alwen Bentri, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Septilawati*
NIM : 1200047
Tanggal Ujian : 29 April 2016

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin)"**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada Daftar Rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2016
Saya yang menyatakan



Septilawati
NIM. 1200047

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti telah dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)”**. Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan rasa terima kasih, dengan rasa hormat peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Alizamar,M.Pd.,Kons., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons., selaku Ketua Program Studi S2 Pasca Sarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons., selaku penguji yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan Tesis ini.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku penguji yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan Tesis ini.
7. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., selaku penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan instrumen yang akan digunakan dalam Tesis ini.
8. Kepala Sekolah, Guru BK/Konselor dan Karyawan SMK Negeri 1 Padang, SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 3 Padang, SMK Negeri 4 Padang, SMK Negeri 5 Padang, SMK Negeri 6 Padang, SMK Negeri 7 Padang, SMK Negeri 8 Padang, SMK Negeri 9 Padang dan SMK Negeri 10 Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan Tesis.

9. Orangtua dan mertua tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Teristimewa suami ku tersayang Zairamon, SE., dan putra ku Syathirahman Oktaviano serta anak gadis ku Putri Dzakiyya yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi ku untuk menyelesaikan Tesis ini.
11. Kepala SMK SMTI Padang Bapak Candrianto, S.T.,M.Pd., dan rekan-rekan teman seprofesi yang ada di SMK SMTI Padang yang telah memberikan dukungan dan pengertian dalam kelancaran penyelesaian Tesis ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi penyelesaian Tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal hendaknya. Peneliti berharap mendapat masukkan yang membangun serta menjadikan Tesis ini berguna dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya dan ilmu pengetahuan umumnya.

Akhir kata semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.Amin.

Padang, 29 April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
G. Pentingnya Pengembangan	11
H. Asumsi.....	11
I. Definisi Istilah	12
J. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	14
1. Konsep Penyiapan Diri	14
a. Pengertian Penyiapan Diri.....	14
b. Tujuan Penyiapan Diri.....	15
2. Konsep Praktik Kerja Industri (Prakerin)	16
a. PengertianPraktik Kerja Industri (Prakerin).....	16
b. Tujuan Pelaksanaan Prakerin	18

c. Masalah-masalah Tata Tertib Kerja di Dunia Industri.....	21
3. Penyiapan Diri Sebelum Pelaksanaan Prakerin.....	23
a. Penyesuaian Diri.....	23
1) Pengertian Penyesuaian Diri	23
2) Karakteristik Penyesuaian Diri.....	24
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	27
4) Proses Penyesuaian Diri	29
b. Disiplin	30
1) Pengertian.....	30
2) Tujuan Disiplin.....	31
c. Kerjasama.....	34
1) Pengertian.....	34
2) Kompetensi yang Diperlukan dalam Kerjasama	35
d. Etika.....	36
B. Konsep Modul	37
1. Definisi Modul	37
2. Karakteristik Modul	38
3. Tujuan Penggunaan Modul	39
4. Komponen Modul	40
5. Elemen Mutu Modul	41
6. Modul sebagai Media dalam Layanan BK	44
C. Penelitian Relevan	45
D. Kerangka Konseptual	46

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan	48
B. Prosedur Pengembangan	49
1. Tahap Pertama (A) <i>Analyze</i>	52
2. Tahap Kedua (D) <i>Design</i>	52
3. Tahap Ketiga (D) <i>Development</i>	52
4. Tahap Keempat (I) <i>Implementation</i>	53
5. Tahap Kelima (E) <i>Evaluation</i>	53

C. Uji Coba Produk.....	54
D. Subjek Uji Coba	55
1. Tahap Validasi Produk	56
2. Tahap Uji Coba Produk	57
E. Jenis Data	58
F. Instrumen Pengumpulan Data	58
1. Angket	59
2. <i>Focus Group Discussion</i>	60
G. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Deskriptif	61
2. Uji Statistik	62
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN	
A. Penyajian Data Pengembangan	66
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	66
2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	67
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	68
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	73
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	76
B. Pembahasan.....	87
1. Tingkat Kelayakan Modul Bimbingan dan Konseling tentang Penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin .	87
2. Tingkat Keterpakaian Modul Bimbingan dan Konseling tentang Penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin .	88
C. Keterbatasan Pengembangan.....	88
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN	93
FOTO-FOTO KEGIATAN	
SURAT PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fase-fase Model ADDIE	51
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	57
3. Kisi-kisi Format Penilaian Validasi Modul untuk Ahli.....	59
4. Kisi-kisi Format Penilaian Keterpakaian Modul untuk Guru BK/Konselor	60
5. Persentase Tingkat Pencapaian Responden	62
6. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli	70
7. Hasil Perhitungan Uji <i>Koefisien Konkordansi Kendall</i> Berdasarkan Hasil Uji Kelayakan	72
8. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi <i>Koefisien Alpha Cronbach</i> Berdasarkan Hasil Uji Keterpakaian	75
9. Peserta <i>Focus Group Discussion</i>	78
10. Hasil Respon Guru BK/Konselor dalam FGD	80
11. Panduan Penggunaan Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin.....	81
12. Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin (Pendahuluan)	83
13. Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin (Isi Modul)	84
14. Kebahasaan Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin	85
15. Komentar Umum tentang Panduan dan Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	47
2. Diagram Model ADDIE	49
3. Desain Prosedur Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Bimbingan dan Konseling tentang Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin.....	97
2. Panduan Modul Bimbingan dan Konseling tentang Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin	98
3. Kisi-kisi angket	99
4. Angket Validasi untuk Ahli.....	101
5. Distribusi Skor Penilaian Ahli terhadap Modul Bimbingan dan Konseling tentang Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin	109
6. <i>Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall (W)</i> Menurut Ahli.....	110
7. Angket Keterpakaian untuk Guru BK/Konselor.....	111
8. Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian Modul Bimbingan dan Konseling Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin.....	119
9. <i>Output Uji Signifikansi Koefisien Alpha Cronbach</i> Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor.....	122
10. Lembar <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	123
11. Distribusi Skor Penilaian Guru BK/Konselor dalam FGD.....	129
12. Rekapitulasi Materi yang Dipakai dalam Uji Keterpakaian.....	130
14. Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	131
15. Surat-surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, terprogram dan berkesinambungan. Selain itu, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan ini nantinya akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan bisa dijadikan oleh peserta didik sebagai persiapan untuk menjalani hidup dan kehidupannya kelak. Ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu lembaga yang bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki struktur dan jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan menengah menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dengan program keahlian tertentu, dimana lulusan SMK ini dapat bekerja sebagai tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, seperti tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Selanjutnya menurut Direktorat Pembinaan SMK (2015:45), “Salah satu yang khas ada di SMK adalah kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)”. PKL ini disusun bersama antara pihak sekolah dengan masyarakat (institusi pasangan/industri) untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan merupakan wahana untuk memberikan kontribusi kepada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

PKL atau kata lain Praktik Kerja Industri (Prakerin) menurut Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 pelaksanaannya dapat menggunakan sistem blok, yaitu selama setengah semester (3 bulan) atau semi blok selama 1 semester dengan komposisi 3 hari di perusahaan dan 3 hari di sekolah. Ini terjadi karena jam kerja di perusahaan kurang dari 6 hari, namun secara prinsip pelaksanaan kegiatan PKL ini sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan perusahaan.

Proses belajar yang dilakukan di institusi pasangan/industri memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman praktik secara langsung apa yang sudah dipelajari secara teori di sekolah dengan kondisi nyata yang ada di

lapangan. Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin ini, ditentukan oleh berbagai kemampuan, baik secara akademik maupun non akademik.

Kemampuan akademik ditandai dengan nilai yang diberikan oleh pihak institusi pasangan/industri dalam bentuk sertifikat atau surat keterangan yang digunakan sebagai bukti prestasi peserta didik dalam melaksanakan Prakerin, sedangkan aspek yang dinilai adalah penguasaan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan (kemampuan produktif). Sementara, menurut Direktorat Pembinaan SMK (2015:46), “Penilaian PKL/Prakerin merupakan integrasi dari penilaian seluruh kompetensi inti siswa (KI-1s.d KI-4). Sekolah sepenuhnya menyerahkan penilaian kepada institusi atau industri dengan pedoman dan rubrik penilaian yang dirancang oleh sekolah”.

Selanjutnya dalam Buku Panduan Pelaksanaan Prakerin Tahun Pelajaran 2014/2015 SMK SMTI Padang (2014) ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu non teknis dan kompetensi. Yang termasuk kompetensi yaitu persiapan kerja, proses kerja, dan hasil kerja. Sedangkan, non teknis tertuang dalam dokumen For/Humas/004.013 SMK-SMTI Padang, ada beberapa masukan, diantaranya peserta didik harus lebih percaya diri, meningkatkan disiplin, agar tetap mengikuti peraturan perusahaan, menjaga kondisi kesehatan, dan perlu menunjukkan kreativitas dalam pelaksanaan Prakerin.

Data ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Yeni (2014) yang mengungkap bahwa masalah pribadi yang dialami dalam melaksanakan Prakerin meliputi kondisi fisik terutama bagian hidung

56,0%, masalah yang berkaitan dengan emosi yaitu tidak senang jika rekan praktik diperlakukan istimewa oleh instruktur 68,0%, dan disiplin 60,0%. Bidang sosial kemampuan berkomunikasi gugup berkomunikasi dengan pimpinan dan rekan praktik 56,0%, kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan konflik dengan rekan praktik 56,0%, diperlakukan tidak adil 62,0%. Bidang karir menyangkut pekerjaan yang dilakukan ditempat praktik tidak semudah yang diperkirakan 74,0%, pengetahuan tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian 64,0%, pengambilan keputusan 86,0%. Ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Prakerin masih ditemui permasalahan-permasalahan.

Masalah yang muncul disebabkan oleh sikap yang ditampilkan pada saat melaksanakan Prakerin. Sikap terbentuk karena pengaruh dari persepsi seseorang. Wardani (2011) mengungkapkan bahwa persepsi besar pengaruhnya dalam pembentukan sikap. Persepsi perilaku yang berhubungan dengan lingkungan dapat memprediksi kesiapan kerja secara signifikan. Perilaku yang berhubungan dengan orang lain juga memprediksi kesiapan kerja dengan baik. Buktinya sumbangan efektif dari 10,1% menjadi 37,8%. Sumbangan ini cukup signifikan, Selanjutnya perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri juga mampu memprediksi kesiapan kerja semakin baik. Buktinya sumbangan efektif dari 37,8% menjadi 43,6%.

Melihat kondisi ini perlu kiranya mendapat perhatian dari pihak sekolah, salah satunya bisa melalui Guru BK/Konselor. Dengan pelayanan konseling melalui layanan informasi diharapkan permasalahan ini bisa diminimalkan,

sehingga sebelum Prakerin peserta didik sudah dibekali dengan berbagai keterampilan yang sifatnya non teknis. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu alternatif pencegahannya bisa melalui guru pembimbing dalam kegiatan pelayanan konseling. Penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru pembimbing dengan kesiapan kerja peserta didik. Peran itu meliputi: (1) membantu peserta didik memahami dirinya, (2) membantu peserta didik mengenal lapangan kerja dan, (3) membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan. Sedangkan dari segi kesiapan kerja peserta didik dalam kategori rendah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu kesiapan peserta didik melaksanakan Prakerin, dapat dilakukan melalui layanan orientasi, informasi, dan penguasaan konten. Prayitno (2004:1) mengungkapkan bahwa layanan orientasi berarti, “Tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru”. Prakerin merupakan kegiatan yang baru bagi peserta didik SMK, sehingga dibutuhkan arahan tentang kesiapan dalam melaksanakan Prakerin. Dalam layanan informasi peserta didik diharapkan dapat menguasai informasi yang berhubungan dengan kesiapan melaksanakan Prakerin, sehingga peserta didik terhindar dari masalah-masalah yang akan mungkin muncul dalam pelaksanaan Prakerin. Selanjutnya, dalam layanan penguasaan konten peserta didik dituntut menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi

yang dimaksud adalah kemampuan atau kompetensi dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan Prakerin.

Mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan Prakerin, selama ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling belum menggunakan modul. Padahal dengan menggunakan modul, layanan dapat lebih efektif karena memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
 2. Belajar menjadi menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pembelajaran.
 3. Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
 4. Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul.
 5. Mampu membelajarkan diri sendiri.
 6. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (Suprawoto,2009:3).

Selain itu, “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana, dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik” (Dikmenjur,2008:4). Belajar menggunakan modul dapat membantu sekolah melakukan pembelajaran yang berkualitas. Ini disebabkan kegiatan pembelajaran dapat dikondisikan lebih terencana, mandiri, tuntas dengan hasil (*output*) yang lebih jelas (Dikmenjur, 2008).

Selanjutnya, keuntungan pembelajaran menggunakan modul menurut Indriyanti dan Susilowati (2010:2) sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap mengerjakan tugas dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
2. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik mengetahui pada materi mana yang berhasil dan belum berhasil.
3. Peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
4. Bahan pelajaran akan terbagi secara merata dalam satu semester.
5. Pendidikan lebih berdaya guna karena pembelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Guru BK/Konselor dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling belum memiliki modul yang berhubungan dengan penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin. Selain itu, modul yang ada selama ini baru membahas tentang penyesuaian diri di dunia kerja sebagai persiapan pelaksanaan Prakerin siswa SMK. Berdasarkan fenomena inilah peneliti ingin mengembangkan media dalam bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik SMK agar lebih siap melaksanakan Prakerin.

Sesuai dengan paparan yang sudah dikemukakan, melalui penelitian ini peneliti mencoba untuk menghasilkan modul bimbingan dan konseling. Tujuan penggunaan modul adalah untuk membantu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin. Peneliti juga berharap modul yang akan dibuat ini dapat dikembangkan dan bisa memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang terkait, terutama Guru BK/Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam rangka fungsi pencegahan.

Berkaitan dengan fungsi pencegahan, Prayitno, Wibowo, Marjohan, Mugiarto, dan Ifdil (2013:7) mengemukakan bahwa fungsi pencegahan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu, “Membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang

dapat menghambat perkembangan diri dan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu”. Dalam penelitian ini fungsi pencegahan dimaksudkan peserta didik yang akan melaksanakan Prakerin mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan kesiapan yang dapat menghambat kegiatan dan kelancaran pelaksanaan Prakerin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih ditemui peserta didik yang sulit menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di perusahaan sehingga peserta didik merasa canggung dalam bersosialisasi.
2. Pelanggaran disiplin di perusahaan tempat Prakerin, seperti terlambat masuk kerja, cepat pulang jika tidak ada pekerjaan, selama jam kerja, melakukan aktivitas diluar kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, dan bahkan ada yang tidak masuk tanpa alasan masih ditemukan.
3. Masih ditemui peserta didik yang kurang bisa menjaga kekompakan di tempat Prakerin sehingga berdampak kepada nama baik sekolah.
4. Pengendalian diri dalam hal ini emosi, sikap menghadapi masalah, sikap peduli terhadap masalah dan sikap untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, juga sikap sopan selama melaksanakan Prakerin.
5. Masih ada peserta didik ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensinya, sehingga sewaktu melaksanakan Prakerin tidak mendapatkan ilmu

sesuai dengan yang diharapkan, bahkan ada yang melakukan kegiatan lain diluar kompetensinya.

6. Belum ada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin menggunakan modul.
7. Guru BK/Konselor belum memiliki modul bimbingan dan konseling tentang kesiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.
8. Guru BK/Konselor membutuhkan modul bimbingan dan konseling untuk membantu kesiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Pentingnya modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin yang layak menurut ahli untuk digunakan oleh Guru BK/Konselor.
2. Deskripsi tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.

D. Rumusan masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin layak menurut ahli untuk digunakan oleh Guru BK/Konselor?
2. Bagaimana tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin menurut Guru BK/Konselor?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling untuk membantu kesiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin yang layak secara isi.
2. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling untuk membantu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin oleh Guru BK/Konselor.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa modul untuk peserta didik dan panduan modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin. Modul ini dapat dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling, baik secara mandiri, kelompok maupun klasikal.

Produk yang dihasilkan nanti dimaksudkan untuk meminimalkan permasalahan yang muncul di tempat Prakerin dan mencegah peserta didik agar terhindar dari permasalahan di tempat Prakerin. Modul dan panduan

yang dihasilkan setiap bagiannya memiliki kisah inspiratif yang akan memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan Prakerin dengan baik.

G. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin, dilatar belakangi oleh pemikiran, sebagai berikut.

1. Belum ada modul bimbingan dan konseling yang membahas tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.
2. Kondisi yang terjadi saat masih ditemui setiap pelaksanaan Prakerin muncul permasalahan-permasalahan yang pada prinsipnya bisa dicegah melalui layanan bimbingan dan konseling.

H. Asumsi

Asumsi yang menjadi landasan dalam membuat modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin yaitu:

- a. peserta didik memiliki kesempatan untuk melatih diri belajar secara mandiri, menjadi lebih siap, dan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang ada dalam modul.
- b. Guru BK/Konselor dapat menggunakan modul yang telah disusun untuk mengurangi keterbatasan buku teks, dapat menambah wawasan karena modul disusun dengan berbagai referensi, dan membangun komunikasi antara Guru BK/Konselor dengan peserta didik karena pembelajaran tidak harus melalui tatap muka.

I. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin)”. Supaya tidak terjadi kesalah pahaman maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang disusun secara sistematis dan membahas tentang kesiapan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin sehingga mencegah masalah-masalah yang sudah teridentifikasi atau tidak terjadi lagi.
2. Penyiapan adalah kondisi psikologis peserta didik dalam melaksanakan Prakerin. Dalam penelitian ini, yang dimaksud penyiapan adalah kondisi psikologis peserta didik yang mantap sehingga masalah-masalah Prakerin dapat diminimalkan atau tidak terjadi lagi.
3. Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di perusahaan dengan waktu selama 2 (dua) bulan atau lebih guna mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan mendapatkan ilmu baru secara langsung sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini berdasarkan kepada Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2014. Sedangkan,

sistematika penulisan modul berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, dosen penguji, ahli, dan sumber yang sesuai atau relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menghasilkan panduan dan modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.
2. Modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin dinilai layak untuk digunakan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik.
3. Tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin dinilai cukup tinggi untuk dapat digunakan sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa rumusan modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin yang dihasilkan dinyatakan layak dan dapat dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor untuk membantu peserta didik menyiapkan diri dalam melaksanakan Prakerin.

B. Implikasi

Hasil penelitian berupa modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin dinyatakan layak dan dapat dipakai oleh peserta didik untuk membantu menyiapkan diri sebelum melaksanakan Prakerin, serta dapat dioperasionalkan oleh Guru BK/Konselor

di sekolah. Ini menggambarkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diterima oleh Guru BK/Konselor. Dengan hadirnya produk yang dihasilkan dari penelitian ini, maka Guru BK/Konselor memiliki berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan terutama layanan informasi dalam rangka penyiapan peserta didik melaksanakan Prakerin.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas penggunaan modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin. Secara khusus, modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin memberikan dampak positif terhadap program pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu menambah keragaman bahan dan media yang digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling, terutama penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.

C. Saran

1. Pemanfaatan Produk

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk pemanfaatan produk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Produk yang dihasilkan, yaitu modul bimbingan dan konseling tentang penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin bukan satu-satunya alat/strategi untuk membantu peserta didik dalam rangka menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin.

- b. Guru BK/Konselor diharapkan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya dalam menggunakan produk ini.
- c. Produk ini dapat terlaksana dengan semestinya jika Guru BK/Konselor di sekolahnya memiliki kelengkapan alat pendukung, seperti LCD dan alat tulis. Untuk itu, Guru BK/Konselor diharapkan selalu melengkapi dan melakukan perencanaan yang matang sebelum memberikan layanan.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk pengembangan produk lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Produk yang dikembangkan ini berupa modul yang khusus untuk diimplementasikan pada peserta didik SMK. Penggunaan modul untuk selain peserta didik SMK diperlukan perumusan yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut.
- b. Modul yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan ujicoba lapangan untuk melihat efektivitas pemakaian modul untuk penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin.
- c. Materi yang terdapat di dalam modul perlu pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.
- d. Untuk menunjang keterpakaian modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin oleh peserta didik, perlu dilakukan pengembangan media lain untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Alfith. 2010. Kontribusi Pelaksanaan Prakerin dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Prakerin SMK 5 Padang”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Ali, M., dan Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anastasi, A dan Urbina, S. Tanpatahun. *Tes Psikologi Edisi Bahasa Indonesia dari Psychological Testing, 7e*. Terjemahan oleh Robertus Hariono S. Imam. 1997. Jakarta: Prenhallindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Dick, W., Carey, L. dan Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Allyn and Bacon.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2015. *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djafri. 2013. “Kegiatan Siswa Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Bidang Keahlian Tata Busana”. *Jurnal*. Padang: SMK Negeri 6 Padang.
- Elisma, N. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Health and Safety In Enviroment). *Modul* tidak diterbitkan. Padang: SMK-SMTI Padang.
- Fadila. 2005. “Masalah Hubungan Sosial Siswa dan Pelayanan Guru Pembimbing”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.

- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (PPD)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriyanti, N. Y. Dan Susilowati, E. 2010. "Pengembangan Modul". Makalah disajikan dalam *Pelatihan Pembuatan E-module bagi Guru-guru IPA Biologi SMP*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mappiare, A. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjiran. 2011. *Pengembangan Model Penugasan Terstruktur kepada Siswa*. Padang: Sukabina Press.
- Rintyastini, Y. dan Charlotte, S. Y. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Erlangga.
- PPs UNP. 2014. *Buku Panduan Penulisan Tesis Program Magister (S2)*. Padang: PPs UNP.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. Wibowo, E.M. Marjohan. Mugiarto, H. Ifdil. 2013. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Nonparametrik: Konsep dan aplikasi SPSS (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santyasa, I. W. 2009. Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung*, Pusat Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha, Klungkung, 12-14 Januari.
- Scheiders, A. A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- SMK-SMTI Padang. 2014. *Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Padang: Pusdiklat Kementerian Perindustrian.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumini, S., dan Sundari, S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprawoto. 2009. "Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul". Makalah disajikan dalam *National Center for Vocational Education Research*. Kebumen 17 Juni.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Wardani, D., 2011. "Kontribusi Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS terhadap Kesiapan Kerja Praktik Kerja Industri (Studi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMKN Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah* ISSN. Edisi Khusus No.2.
- Widianingsi., dan Rizal, S. (2011). *Modul Melaksanakan Pelayanan Prima* (untuk SMK dan MAK). Jakarta: Erlangga.
- Yandri, H. 2013. "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Yeni, F. 2014. "Masalah-masalah yang Dialami Siswa dalam Praktik Kerja Industri dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (3): 3-5.

Yuliani, M. A. 2012. “Peran Guru Pembimbing dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.

Yusuf, A.M. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, A.M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Yusuf, A.M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Lampiran 1

MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING

**Tentang Penyiapan Peserta Didik Sekolah
Menengah Kejuruan (SMK) Dalam
Melaksanakan Praktik Kerja
Industri (Prakerin)**

SEPTILAWATI



Pembimbing

**Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.**

**PROGRAM STUDI S2
BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan “***Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin)***”. Shalawat serta salam teruntuk buat Baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena jasa beliau kita semua masih dapat merasakan indahnya Islam dengan balutan ilmu pendidikan.

Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik SMK dalam Melaksanakan Prakerin ini, merupakan salah satu media yang dapat Ananda gunakan untuk membantu Ananda lebih siap melaksanakan Prakerin. Modul ini memuat beberapa materi dan mekanisme layanan bimbingan dan konseling yang mencakup tujuan, langkah-langkah, uraian materi, rangkuman, tugas dan evaluasi. Semoga modul ini dapat membantu kesiapan Ananda dalam melaksanakan Prakerin.

Penulis menyadari bahwa modul ini tidak terlepas dari kekurangan, kesalahan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan modul ini.

Padang, 29 April 2016
Penulis,

Septilawati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PENDAHULUAN	
A. Deskripsi.....	1
B. Waktu.....	1
C. Tujuan	1
D. Sasaran.....	1
E. Penggunaan Modul	1
Bagian 1: Penyesuaian Diri	
A. Tujuan	3
B. Waktu.....	3
C. Indikator Keberhasilan	3
D. Langkah-langkah	3
E. Materi.....	4
1. Pengertian dan Pentingnya Penyesuaian Diri	4
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	5
3. Cara Menyesuaikan Diri	5
F. Rangkuman	8
G. Tugas	9
H. Evaluasi.....	12
I. Daftar Rujukan.....	13
J. Catatan	14
Bagian 2: Disiplin	
A. Tujuan	14
B. Waktu.....	14
C. Indikator Keberhasilan	14
D. Langkah-langkah	14
E. Materi.....	15
1. Pengertian dan Pentingnya Disiplin	16
2. Perlukah Disiplin Dibentuk	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	17
4. Cara Mendisiplinkan Diri	18
F. Rangkuman	19
G. Tugas	19
H. Evaluasi.....	22
I. DaftarRujukan.....	22

J. Catatan.....	22
-----------------	----

Bagian 3: Komunikasi yang Efektif

A. Tujuan	23
B. Waktu.....	23
C. Indikator Keberhasilan	23
D. Langkah-langkah	23
E. Materi.....	23
1. Pengertian dan Pentingnya Komunikasi Efektif	24
2. Unsur-unsur dalam Komunikasi	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	24
F. Rangkuman	26
G. Tugas.....	27
H. Evaluasi.....	27
I. Daftar Rujukan	29
J. Catatan.....	29

Bagian 4: Kerjasama

A. Tujuan	30
B. Waktu.....	30
C. Indikator Keberhasilan	30
D. Langkah-langkah	30
E. Materi.....	31
1. Pengertian dan Pentingnya Kerjasama	31
2. Tujuan Kerjasama	31
3. Prinsip-prinsip dalam Kerjasama	32
F. Rangkuman.....	35
G. Tugas	35
H. Evaluasi.....	36
I. Daftar Rujukan	37
J. Catatan.....	37

Bagian 5: Etika Melaksanakan Prakerin

A. Tujuan	38
B. Waktu.....	38
C. Indikator Keberhasilan	38
D. Langkah-langkah	38
E. Materi.....	38
1. Pentingnya Etika Dalam Prakerin.....	39
2. Etika di Tempat Prakerin.....	39
3. Etika setelah Melaksanakan Prakerin.....	43
F. Rangkuman.....	43
G. Tugas	44

H. Evaluasi.....	44
I. Daftar Rujukan	45
J. Catatan.....	46
PENUTUP	47

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul ini dapat Anda manfaatkan untuk mengembangkan wawasan, menambah pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam rangka menyiapkan diri untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Prakerin merupakan suatu kegiatan magang yang dilakukan dalam rangka menyiapkan diri Anda untuk siap dalam menghadapi dunia kerja. Kesiapan Anda dalam melaksanakan Prakerin dapat disiapkan melalui modul yang akan memberikan pemahaman meliputi materi tentang **penyesuaian diri, disiplin, kerjasama, komunikasi dan etika melaksanakan Prakerin.**

B. Waktu

Setiap bagian dari kegiatan membutuhkan waktu 2 x 45 Menit.

C. Tujuan

Tujuan dari modul ini adalah untuk membantu Anda menyiapkan diri dalam melaksanakan Prakerin.

D. Sasaran

Sasaran penggunaan modul ini dirancang untuk Anda yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan akan melaksanakan Prakerin di perusahaan atau industri.

E. Penggunaan Modul

Sebelum menggunakan modul ini, Anda perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Modul ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang tersedia di sekolah (klasikal). Pelaksanaannya dapat dilakukan secara kelompok, klasikal maupun format layanan lainnya di luar jam pembelajaran.

2. Pelaksanaan modul ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan urutannya.
3. Bacalah dengan cermat modul ini. Setiap bagian modul ini merupakan keterampilan dan pengetahuan yang Ananda perlukan untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan Prakerin.
4. Apabila mengalami kesulitan dalam proses memahami materi, Ananda bisa mendiskusikannya dengan teman-teman atau mengkonsultasikan dengan Guru BK/Konselor.
5. Setiap lembar evaluasi yang terdapat pada setiap bagian modul, baik secara individu maupun kelompok perlu dikerjakan dengan jujur serta bertanggung jawab.
6. Jika peserta didik telah menguasai secara tuntas semua materi layanan dalam modul ini, lakukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

PENYESUAIAN DIRI

A. Tujuan

Ananda dapat memahami konsep penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dan cara menyesuaikan diri di tempat Prakerin yang akan Ananda ikuti.

B. Waktu

2 jam pembelajaran (2x45 menit)

C. Indikator Keberhasilan

Ananda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya penyesuaian diri.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri.
3. Menjelaskan cara menyesuaikan diri.

D. Langkah-langkah

1. Mulailah dengan membaca do'a.
2. Baca dan pahami materi bagian 1 (satu) tentang penyesuaian diri.
3. Tanyakan kepada Guru BK/Konselor apabila ada kalimat atau materi yang belum dipahami.
4. Setelah itu, duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah diatur oleh Guru BK/Konselor untuk mendiskusikan materi tentang penyesuaian diri .
5. Kerjakan tugas pada lembar tugas secara berkelompok.
6. Setelah selesai, buatlah kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
7. Pilihlah perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil kegiatan dalam kelompok.
8. Selanjutnya, isilah lembar evaluasi yang telah disediakan.
9. Akhirilah kegiatan dengan berdoa.

E. Materi

1. Pengertian dan Pentingnya Penyesuaian Diri?



Gambar 1

<http://www.ayeey.com/2014/07>

Pernahkah Ananda merasa terasing? Kemungkinan jawaban-nya ada yang iya dan ada juga yang tidak. Kenapa bisa begitu? Karena setiap individu pernah merasakan waktu-waktu berada pada lingkungan baru dan merasa asing dengan suasana baru tersebut.

Contoh, ketika Ananda baru masuk sekolah, Ananda merasa sering tidak diajak kumpul-kumpul oleh teman sekelas Ananda, padahal mereka baik pada Ananda. Berbeda dengan teman Ananda yang sama-sama masuk tapi cepat memiliki banyak teman di sekolah dan sering diajak belajar bersama bahkan pergi main bersama. Pada kondisi ini, Ananda merasa ada sesuatu yang salah kemudian Ananda mulai menebak-nebak mengapa semua orang mengucilkan Ananda?. Perasaan dan pertanyaan yang ada dalam pikiran Ananda merupakan dorongan dari diri sendiri bahwa ternyata merasa diterima, disukai di tempat baru merupakan alasan perlunya penyesuaian diri di lingkungan baru.

Penjelasan di atas, menurut Desmita (2014) menjelaskan bahwa penyesuaian diri pada prinsipnya merupakan proses yang meliputi respon mental dan tingkah laku dimana seseorang berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya sehingga timbul keselarasan atau harmoni antara keinginan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan lingkungan.

Uraian di atas, jika dikaitkan dengan Prakerin yang

akan Ananda laksanakan adalah bagaimana usaha Ananda memberikan respon atau bersikap terhadap lingkungan baru dan perasaan asing yang Ananda rasakan, sehingga Ananda mampu menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan baru tersebut.

2. Apa saja Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Seseorang?

Seringkali ketika memasuki lingkungan baru, seseorang merasa takut dan menolak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut. Perasaan takut dan menolak tercipta dengan sendirinya dalam pemikirannya. Seperti: pemikiran bahwa orang-orang di lingkungan baru tidak menyukainya atau sebaliknya, merasa bahwa orang-orang di tempat baru tidak seide dengannya, dan lain sebagainya. Mungkin Ananda juga pernah merasakan hal tersebut. Lalu, sebenarnya apa yang memicu hal-hal tersebut timbul? Apa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri?.

Menurut Isni Dinianto(2014)ada dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut uraian jelasnya.

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari diri Ananda atau dalam diri. Seperti, 1) pendapatAnanda tentang lingkungan Prakerin, pendapat positif dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang positif di tempat Ananda Prakerin. 2) kepercayaan diri Ananda, 3) kemampuan Ananda dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab Ananda, 3) kondisi fisik Ananda, dll. Contohnya: Ananda mempunyai pandangan bahwa lingkungan tempat Ananda Prakerin menyenangkan, Ananda merasa nyaman, akan berpengaruh terhadap sikap Ananda, Ananda menjadi lebih mudah untuk menyesuaikan diri karena persepsi positif Ananda.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri Ananda atau lingkungan. Seperti: pimpinan perusahaan, senior di tempat Prakerin, rekan kerja, dll.

3. Bagaimana Cara Menyesuaikan Diri?



Gambar 2

<http://we101110.blogspot.co.id/2013/04/contoh-daftar-riwayat-hidun.html>

Ketika berada pada lingkungan baru, hal yang seringkali muncul dalam pikiran kita adalah bisakah saya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru ini?. Sebagai contoh: ketika Ananda

melakukan Prakerin, di tempat Prakerin Ananda merasa apa yang harus dilakukan? bisa atau tidak, ya menyesuaikan diri dengan tempat ini? jawabnya adalah Ananda harus mampu menyesuaikan diri dan bisa menyesuaikan diri.

Setiap orang pada dasarnya diberi kemampuan dasar untuk melakukan penyesuaian diri. Perbedaannya ada yang mudah dan ada yang susah. Bagi yang mudah dalam menyesuaikan diri, akan merasa nyaman dengan lingkungan barunya dan mampu bertahan dalam kondisi apapun, namun bagi yang susah dalam menyesuaikan diri, akan merasa kesulitan dan mengalami masalah sehingga cenderung akan menghindar.

Lalu, Kalau Ananda berada pada kategori yang susah menyesuaikan diri, bagaimana cara mudah menyesuaikan diri? Berikut tips-tips atau cara yang Ananda bisa lakukan untuk menyesuaikan diri (Aridianeko, 2012) sebagai berikut.

a. Menata persepsi tentang lingkungan baru

Sebelum memasuki lingkungan baru, misalnya akan masuk ke tempat Prakerin. Hal utama yang harus dilakukan adalah membekali diri dengan informasi yang benar dan terpercaya tentang tempat Prakerin. Informasi yang benar dan terpercaya akan membentuk

persepsi yang benar dalam pemikiran. Dengan demikian, Ananda juga mempunyai gambaran dengan lingkungan baru dan ketika berada di lingkungan baru tersebut Ananda sudah tahu apa yang harus dilakukan dan akan merasa lebih nyaman.

b. Menata diri

Persiapkan diri dengan baik untuk menghadapi lingkungan baru. mulai dari fisik, psikis, intelektualitas, dll sehingga mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru.

c. Mulailah beradaptasi

Untuk memulai beradaptasi hilangkan pemikiran-pemikiran takut ditolak. Apapun yang terjadi Ananda harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Ikuti perubahan-perubahan yang ada pada lingkungan baru karena selalu ada tantangan di setiap lingkungan yang akan dimasuki. Jangan malu untuk bertanya bila ada sesuatu yang masih kurang jelas. So, masuk lingkungan baru?, siapa takut.

d. Rajin-rajinlah memulai pembicaraan

Rajin-rajinlah menyapa atau memulai pembicaraan dengan teman-teman baru. Dengan demikian, Ananda menunjukkan bahwa Ananda adalah pribadi yang hangat dan terbuka terhadap lingkungan baru serta menjadi orang yang murah senyum dan senang menyapa orang-orang di sekitar lingkungan baru.

e. Hargailah budaya dan aturan di lingkungan baru

Sebagai orang baru, Ananda harus menghargai budaya dan aturan di lingkungan baru yang terkadang, itu berkebalikan dengan diri Ananda. Tapi, bukan berarti Ananda bisa seenaknya. Hal yang harus dilakukan adalah mengikuti aturan yang ada dan mengikuti budaya yang diterapkan pada lingkungan baru yang dimasuki. Misalnya: jika ada kewajiban memakai baju seragam, Ananda harus memakainya.

f. *Open minded*

Ingat, sebagai orang baru Ananda masih banyak membutuhkan bantuan dan belajar dari senior di lingkungan baru. Pengalaman dari senior akan sangat bermanfaat untuk Ananda dalam lingkungan baru itu. Jangan menutup diri! Dengarkan kritikan dan arahan dari senior di tempat Prakerin.

g. *Mintalah penilaian dari orang-orang di sekitar kita*

Cobalah minta penilaian terhadap apa yang sudah Ananda lakukan. Baik dan buruknya mesti diterima, sehingga bisa meningkatkan kualitas diri Ananda di lingkungan baru. Tapi sikap dan cara demikian bukan jaminan bahwa Ananda bisa beradaptasi di lingkungan baru. Bila ada kesalahan dalam cara beradaptasi, diskusikanlah dengan orang lain untuk mendapatkan solusinya.



Pesan Moral

“Tidak ada orang yang berhasil sendirian, keberhasilan selalu dibangun dan dicapai melalui upaya bersama setidaknya dari dua orang.

Kemampuan terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam upaya apa pun adalah kemampuan untuk disukai dan dipercayai dengan baik.

Maka jadikanlah ini sebuah proyek yang serius untuk menjadikan diri Anda pribadi yang mudah disukai dan dipercayai”.(Mario Teguh)

F. Rangkuman

Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan tingkah laku di mana seseorang berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya sehingga timbul keselarasan atau harmoni antara keinginan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan lingkungan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu: 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal.

Beberapa cara menyesuaikan diri yang dapat Ananda lakukan, yaitu: 1) menata persepsi tentang lingkungan baru, 2) menata diri, 3) mulailah beradaptasi, 4) rajin-rajinlah memulai pembicaraan, 5) hargailah budaya dan aturan di lingkungan baru, 6) *open mind*, dan 7) mintalah penilaian dari orang-orang sekitar kita.

G. Tugas

1. Bacalah kisah Inspiratif di bawah ini.

Anak Sopir Angkot Penakluk New York



Gambar 3

:<http://forum.kompas.com/teras/253923-iwan-setyawan-anak-sopir-angkot-penakluk-new-york.html>

Seorang pria memasuki dunia lain. Sedikit pun tak pernah tersirat ia akan berada di tempat ini. Bandara John F Kennedy. Ya, ini New York! Ia melanjutkan perjalanannya dengan mobil. Melewati Manhattan, nafasnya tertahan sejenak: gedung-

gedung menjulang, dan puncak Chrysler Building berkilau seperti berlian. Lalu Empire State Building pamer kemegahan. Juga Sungai Hudson, seperti menenggelamkan jiwanya. Bronx, ia juga melewatinya. Sedikit menyurut dari kemewahan Manhattan, di sini lebih banyak kedai cepat saji, pemusik jalanan, dan lalu lalang orang di subway station. Lepas dari Bronx ia menapakkan kaki di Westchester. Kebetulan saat itu sedang musim gugur.

Gagap Bahasa Inggris.

Dari Batu Malang, Iwan datang ke New York untuk mewujudkan mimpi. Mimpi yang sangat sederhana: memiliki kamar tidur sendiri di rumahnya. Cita-citanya masa kecil sederhana sekali, dia ingin menjadi Hansip. Dulu itu pekerjaan yang mengagumkan untuknya. "Di lingkungan saya kecil dulu, *nggak* ada orang yang bekerja pakai seragam. Ya cuma Hansip itu yang pakai baju serba hijau, *belt*, sepatu. Itu canggih," ujarnya. Ke New York, Iwan juga ingin membalas perjuangan keras orang tuanya, menyekolahkan hingga perguruan tinggi. Iwan memang tak besar di lingkungan cukup. Ayahnya sopir angkot, dan ibunya hanya di rumah, mendidik, dan membentuk hati anak-anaknya.

Berkarya di luar negeri bukan hanya soal kepiawaian berbahasa, tapi juga kemampuan. Ia sempat minder saat kinerjanya dipertanyakan, mengingat ia hanya lulusan Indonesia. Institut Pertanian Bogor. Bukan dari sekolah populer di Amerika seperti kebanyakan rekannya. Iwan

membuktikan bahwa dirinya mampu bersaing. Ia bekerja lebih keras dibanding yang lain. Bekerja lebih lama dibandingkan yang lain. Dan menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dari yang seharusnya. "Aku pikir, minder itu menutup kita untuk maju. Jadi buat apa minder? Lawan terus, usaha, banyak belajar. Aku coba untuk menantang diriku sendiri. Semakin diremehkan, semakin aku mau nunjukkan aku bisa. Setiap dikasih pekerjaan ABC aku mengerjakannya ABCD. Jam kerjaku seharusnya delapan jam, tapi aku bekerja sepuluh jam," bebernya. Kerja kerasnya mendapat apresiasi. Iwan yang mengaku penakut ini meraih penghargaan *Employee of the Month* di bulan keempat dan kedelapan dirinya bekerja.

Membingkai kisah dalam tulisan.

Pada 2011 Iwan kembali ke Indonesia. Ia memutuskan pulang setelah menghabiskan 9 musim panas dan 10 musim gugur di New York. Keinginannya memiliki kamar sendiri di rumahnya juga sudah kesampaian. Baginya New York sudah mengubah hidupnya sangat banyak. Saatnya ia kembali dan menata hidupnya yang baru. Belum lama menikmati kemerdekaannya berkumpul bersama keluarga di Batu, Malang, Iwan mendapat tawaran untuk bekerja di Singapura. Sebagai Director Marketing Science di perusahaan marketing research multinasional yang mengawasi enam negara di Asia Tenggara. Gaji yang diberikan jauh lebih besar dari yang ia terima di New York. Tapi ia menolak. Alasannya sederhana, ia ingin melakukan sesuatu untuk keluarganya.

Membingkai perjalanan hidupnya, perjuangan orangtuanya, dan kenangan bersama kakak adiknya dalam sebuah buku. *9 Summers 10 Autumns* menjadi nasional *best seller*. Bertengger juga dalam daftar 10 besar Katulistiwa Literary Award, ajang penghargaan karya sastra terbaik di nusantara. Menyabet penghargaan sebagai Buku Terbaik Jakarta Book Award 2011, dan dicetak dalam versi Inggris berjudul *9 Summers 10 Autumns From the City of Apples to The Big Apple*. Ia juga sudah menelurkan novel kedua berjudul *Ibuk*. Novel yang kali ini ia dedikasikan untuk sang ibu tercinta. Hati kecilnya menjalankan dengan senang hati. Ia tak pernah lelah. Tujuannya mencari dua tiga anak sopir angkot untuk bisa seperti dirinya. Ia ingin semua orang melebihi dirinya, meski kendala selalu ada di depan mata. "Kalau mau maju, berbuat lebih dari orang lain, bekerja lebih dari orang lain. Jangan hanya sesuai *job desc*,"

ujarnya. (<http://forum.kompas.com/teras/253923-iwan-setyawan-anak-sopir-angkot-penakluk-new-york.html>)

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Berikan pendapat Ananda terhadap kisah inspiratif tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana cara Iwan melawan rasa minder dan keterbatasan yang ada di dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempatnya bekerja?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Berdasarkan kisah tersebut, apa hikmah yang Ananda peroleh?

.....

.....

.....

.....

.....

H. Evaluasi

1. Tuliskan pengalaman yang paling berkesan bagi Anda dalam menyesuaikan diri.

<p style="text-align: center;"><i>Pengalaman yang Positif dan tak terlupakan</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

2. Apa yang Anda pikirkan setelah membaca materi tentang penyesuaian diri?

.....

.....

.....

.....

.....

3. Apa yang Anda rasakan setelah pembahasan materi tentang penyesuaian diri?

.....

.....

.....

.....

4. Apa yang akan Ananda lakukan setelah mendapatkan materi tentang penyesuaian diri?

.....

.....

.....

.....

Daftar Rujukan

Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosdakarya.

Aridianeko. 2012. Cara menyesuaikan diri.<https://ardianeko.wordpress.com/2012/03/08/cara-agar-mudah-beradaptasi-di-lingkungan-baru/> di akses pada tanggal 10 Agustus 2015.

Isni Dinianto. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.
<http://kangguru87.blogspot.co.id/2014/06/faktor-yang-mempengaruhi-penyesuaian.html> di akses pada tanggal 12 Agustus 2015.

I. Catatan

[illegible]

DISIPLIN

A. Tujuan

Ananda dapat memahami konsep disiplin, perlunya disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan cara untuk mendisiplinkan diri di tempat Prakerin yang akan Ananda ikuti.

B. Waktu

2 jam pembelajaran (2x45 menit)

C. Indikator Keberhasilan

Ananda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya disiplin.
2. Menjelaskan perlunya penanaman disiplin.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin.
4. Menjelaskan cara mendisiplinkan diri.

D. Langkah-langkah

1. Mulailah dengan membaca do'a.
2. Baca dan pahami materi bagian2 (dua) tentang disiplin.
3. Tanyakan kepada Guru BK/Konselor apabila ada kalimat atau materi yang belum dipahami.
4. Setelah itu, duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah diatur oleh Guru BK/konselor untuk mendiskusikan materi tentang disiplin .
5. Kerjakan tugas pada lembaran tugas secara berkelompok.
6. Setelah selesai, buatlah kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
7. Pilihlah perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil kegiatan dalam kelompok.

8. Selanjutnya, isilah lembar evaluasi yang telah disediakan.
9. Akhirilah kegiatan dengan berdoa'a.

E. Materi

1. Pengertian dan Pentingnya Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari, Ananda tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu Ananda lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang Ananda laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus, akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan melaksanakan



Gambar 4

<http://kebumenmuda.com>

kegiatan secara teratur dan tepat waktu yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti pendapat yang dikemukakan Tu'u (2004:31) disiplin secara istilah berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu: *discipline* yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, dan (3) kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Prakerin yang akan Ananda lakukan, disiplin merupakan suatu bentuk kebiasaan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab Ananda di perusahaan



Gambar 5

<http://www.idntimes.com>

tempat Ananda Prakerin secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan aturan perusahaan. Contohnya: Ananda datang ke tempat prakerin secara tepat waktu.

Selain itu disiplin untuk menjaga keselamatan kerja tidak bisa diabaikan begitu saja. Kenapa? Coba Ananda bayangkan jika di tempat kerja orang kurang memperhatikan keselamatan dirinya, bisa saja terjadi kecelakaan kerja, seperti cacat fisik bahkan sampai kematian. Kalau kondisinya sudah seperti ini, apakah masih perlu kita berpikir kalau disiplin dalam menjaga keselamatan kerja itu sepele? Lalu, apa yang penting dari disiplin? Pentingnya disiplin akan terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu. Individu yang disiplin biasanya mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, sehingga secara tepat waktu tugas-tugas yang diberikan diselsaikannya. Hasil dari kedisiplinannya akan memberikan dampak yang positif. Apa dampaknya? Ananda akan dipercaya oleh pimpinan Ananda, tidak hanya untuk tugas-tugas yang berisiko kecil, namun tugas-tugas yang berisiko besar pun akan diberikan kepada Ananda.

2. Perlukah Disiplin dibentuk?

Jawabnya tentu perlu, karena disiplin berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan Ananda pada tata tertib yang berlaku, baik itu di rumah, di sekolah atau di tempat Prakerin. Lalu, apa tujuannya? Menurut Schaefer ((dalam Rintyastini dan Charlotte, 2005:57) ada dua tujuan dari disiplin, yaitu: 1) tujuan jangka pendek dan 2) tujuan jangka panjang. Berikut penjelasannya.

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek dari penanaman disiplin yaitu membuat individu agar terlatih dan terkontrol. Contohnya, Ananda mematuhi peraturan yang ada di tempat Prakerin, Ananda datang tepat waktu sehingga perilaku kehadiran Ananda terkontrol.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang dari penanaman disiplin adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki pengendalian diri (*self control*) dan pengarahan diri (*self direction*). Ananda mampu mengendalikan diri dan mengarahkan diri di tempat Prakerin. Misalnya, pada jam kerja Ananda tidak akan mau pergi keluar dari area pabrik untuk main walau atasan tidak ditempat.

3. Apa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin, Suryabrata (2002:249) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut.

a. Faktor Intrinsik

- 1) Faktor psikologi; seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis; pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

b. Faktor Ekstrinsik

1. Faktor non-sosial; seperti, keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya.
2. Faktor sosial; terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.

4. Bagaimana Cara untuk Mendisiplinkan Diri di Tempat Prakerin



Berikut dijelaskan beberapa tips yang bisa Ananda terapkan untuk disiplin di tempat Prakerin.

- a. Pelajari dan pahami tata tertib yang ada di perusahaan tempat Ananda Prakerin.

Gambar 6

<http://catatankecil.com>

- b. Patuhi tata tertib yang ada di perusahaan Ananda.
- c. Kerjakan tugas yang diberikan kepada Ananda sesuai dengan perintah atasan Ananda dan selesaikan secara tepat waktu.
- d. Jangan Menunda mengerjakan tugas yang diberikan kepada Ananda.



Pesan Moral

“Kita adalahapa yang kita lakukan berulang kali, keunggulan bukan dari tindakan, tetapi kebiasaan”.

(Aristoteles)

“Jangan menunda-nunda suatu pekerjaan yang kelihatannya mudah untuk dikerjakan, atur strategi bekerja yang baik hari ini dan sukses akan anda miliki”.

(Mario Teguh)

F. Rangkuman

- 🛠️ Disiplin merupakan kebiasaan melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu.
- 🛠️ Disiplin diperlukan karena berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan individu dalam mengerjakan sesuatu.
- 🛠️ Tujuan penanaman disiplin ada dua, yaitu: 1) jangka pendek dan 2) jangka panjang.

G. Tugas

1. Bacalah kisah inspiratif di bawah ini.

Tentang Peraih Beasiswa Achmad Bakrie 2005

Tahun 2005 adalah tahun kedua pemberian beasiswa Achmad Bakrie bagi pelajar Indonesia yang berprestasi internasional dalam uji pengetahuan. Kali ini yang berhak mendapatkan beasiswa itu adalah Anike Nelce Bowaire, pelajar putri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Serui, Papua, dan Dhina Pramita Susanti SMU Negeri 3 Semarang, Jawa Tengah.

Buat Dhina Pramita Susanti, yang kini duduk di bangku kelas tiga SMA, disiplin diri yang tinggilah yang menempa kecerdasannya. Remaja kelahiran 21 Juni 1989 dan menyukai olahraga bulu tangkis ini sejak kecil diajari disiplin diri dan kemandirian oleh kedua orangtuanya, Sahid Yogasari dan Sutanti. "Pantang menyerah dan disiplin yang tinggi akan membuat kita sukses", kata anak pertama dari dua bersaudara ini.

Sejak disekolah dasar, Dhina terbiasa belajar atas inisiatif sendiri. Dengan disiplinnya yang tinggi dan kecerdasannya, tak heran jika ia menyelesaikan sekolah menengah pertamanya dalam waktu hanya dua tahun. Sama dengan Anike, Dhina juga ikut dalam "XII-th International Conference of Young Scientists" di Katowice, Polandia, April 2005. Ia meraih perunggu pada ajang tersebut. Setelah emas di "The First Step to Nobel Prize In Physics", Dhina semakin yakin dengan cita-citanya untuk menjadi seorang ilmuwan.

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

- a. Apa yang Anda pikirkan setelah membaca kisah inspiratif di atas?

.....
.....
.....
.....
.....

b. Apa yang dilakukan Dhina untuk bisa meraih

.....
.....
.....
.....
.....

c. Bagaimana kaitan antara disiplin dengan keberhasilan Dhina?

.....
.....
.....
.....
.....

d. Jika dikaitkan dengan kegiatan Prakerin, Apa yang akan Ananda lakukan untuk disiplin di tempat Prakerin?

.....
.....
.....
.....
.....

H. Evaluasi

1. Tuliskan komentar Ananda tentang disiplin di tempat Prakerin, pada kolom berikut!

Komentar Saya

2. Tuliskan pendapat Ananda tentang perlukah disiplin diterapkan di tempat Prakerin?

Pendapat Saya

3. Apa tindakan Ananda jika melihat ada teman yang melanggar disiplin baik di sekolah maupun di tempat Prakerin nanti?

Tindakan Saya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Daftar Rujukan

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Rintyastini, Y., dan Charlotte, S.Y. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Esis.

I. CATATAN

[illegible]

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

A. Tujuan

Ananda dapat memahami makna dan pentingnya komunikasi, unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi.

B. Waktu

2 jam pembelajaran (@ 45 menit)

C. Indikator Keberhasilan

Ananda mampu:

1. Memahami makna dan pentingnya komunikasi.
2. Memahami unsur-unsur komunikasi.
3. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi.

D. Langkah-langkah

1. Mulailah dengan membaca do'a.
2. Baca dan pahami materi kegiatan tiga tentang komunikasi yang efektif.
3. Setelah memahami materi, duduk dalam kelompok yang sudah dibentuk, untuk melakukan permainan "Pesan Berantai".
4. Diskusikan pengetahuan baru yang Ananda dapatkan setelah melakukan permainan.
5. Kegiatan berikutnya, kaitkan materi dengan permainan dan berikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas serta perwakilan masing-masing kelompok melaporkan ke depan kelas.
6. Kegiatan berikutnya, kerjakan tugas pada lembar tugas yang telah disediakan.
7. Setelah selesai, lanjutkan pada lembar evaluasi yang sudah disediakan. Tanyakan kepada guru BK/Konselor

- jika ada kalimat yang belum dipahami.
8. Akhirilah kegiatan dengan berdo'a.

E. Materi

1. Makna dan Pentingnya Komunikasi

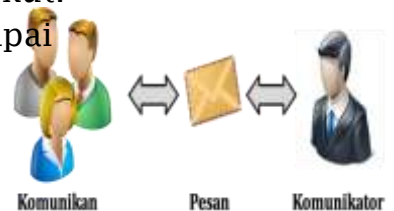
Komunikasi adalah salah satu sarana yang digunakan dalam kehidupan termasuk dalam bekerja. Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Artinya dengan komunikasi Ananda dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Komunikasi dalam kehidupan mempunyai peranan penting. Kehidupan tanpa komunikasi tidak akan memiliki arti apa-apa atau manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Jika dikaitkan dalam bekerja, komunikasi menjadi faktor yang paling penting, karena tanpa komunikasi pekerjaan yang akan dilakukan tidak akan bisa diselesaikan. Misalnya: ketika diberikan tugas oleh pimpinan, tapi tidak ada komunikasi mengenai apa yang akan dilakukan, tentu yang terjadi adalah pekerjaan tersebut tidak selesai karena tidak tahu apa yang harus dilakukan.

2. Unsur-unsur dalam Komunikasi

Komunikasi antar manusia bisa terjadi kalau didukung oleh adanya unsur-unsur komunikasi. Menurut Onang (2007) unsur-unsur ini sebagai berikut.

- Komunikator: seseorang yang menyampaikan pesan.
- Komunikan: seseorang yang menerima pesan atau informasi.
- Pesan: berita yang mengandung arti.
- Media: saluran atau alat yang menunjang pesan bila komunikan banyak jumlahnya/tempatnya jauh.



Gambar 8

<https://Fandayuni.blogspot.com>

e. Umpan balik/efek : pengaruh dari adanya pesan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Perlu Ananda ketahui bahwa di lingkungan kerja, setiap karyawan harus mampu berkomunikasi dengan atasan dan sesama rekan kerja. Begitu pun dengan Ananda, dalam melaksanakan Prakerin, Ananda harus mampu berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan tempat Prakerin. Namun, tidak semua individu mampu untuk berkomunikasi dengan baik, apa sebenarnya penyebabnya? Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi seseorang.

a. Kepercayaan

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif, jika antara komunikator dan komunikan saling mempercayai, kalau tidak ada unsur saling mempercayai, komunikasi tidak akan berhasil.

b. Perhubungan/pertalian

Kondisi lingkungan saat komunikasi berlangsung mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan komunikasi.

c. Isi

Dalam komunikasi, isi berita/pesan harus menimbulkan kepuasan antara komunikan dan komunikator, sehingga pesan dapat dipahami oleh kedua pihak.

d. Kejelasan

Kejelasan yang dimaksud adalah meliputi kejelasan isi berita/pesan, kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan istilah-istilah yang digunakan dalam menggunakan lambang-lambang.

e. Kesenambungan dan konsisten

Komunikasi harus dilakukan secara terus menerus dan informasi yang disampaikan jangan bertentangan dengan informasi terdahulu (konsisten), sehingga informasi mudah dipahami.

f. Kemampuan pihak penerima berita

Berita atau informasi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan pihak penerima berita. Hindari dan jangan menggunakan istilah-istilah yang mungkin tidak dimengerti oleh penerima berita.

g. Saluran pengiriman berita

Komunikasi akan berhasil jika memakai saluran-saluran komunikasi yang sudah biasa digunakan dan sudah dikenal oleh umum. Misalnya: media cetak, televisi dan telepon.



Pesan Moral

Sesungguhnya sebagian perkataan itu ada yang lebih keras dari batu, lebih panas dari pada bara, lebih pahit dari pada jadam dan lebih tajam dari pada tusukan,

Sesungguhnya hati ialah ladang, maka dari itu tanamilah ia dengan kata-kata yang baik dan bijak karena jika tidak tumbuh semuanya (Perkataan yang baik) maka hanya akan tumbuh sebagian saja.

Orang bijak berbicara karena mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan. Orang bodoh berbicara karena mereka harus mengatakan sesuatu.
(Plato)

F. Rangkuman

- 🌱 Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
- 🌱 Unsur-unsur komunikasi: 1) komunikan, 2) komunikator, 3) pesan, 4) media, dan 5) umpan balik/efek.
- 🌱 Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, meliputi: 1) kepercayaan, 2) perhubungan/pertalian, 3) isi, 4) kejelasan, 5) kesinambungan dan konsisten, 6) kemampuan pihak penerimaan, 7) saluran pengiriman berita

G. Tugas

Pengalaman Komunikasiku

Berdasarkan pengalaman Ananda, hambatan dalam berkomunikasi yang pernah Ananda alami selama ini. Ceritakan kejadiannya, dan bagaimana seharusnya cara yang Ananda lakukan agar komunikasi tersebut berjalan efektif jika kejadian yang sama terulang kembali. Buatlah dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No	Hambatan	Ceritakan kejadian yang dialami	Apa yang harus dilakukan
1
	
	
	
	
	
	
	
2
	
	

H. Evaluasi

1. Apa yang Ananda pikirkan setelah pembahasan materi tentang komunikasi?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana perasaan Ananda setelah mendapatkan materi tentang komunikasi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Apa yang akan Ananda lakukan setelah mendapatkan materi tentang komunikasi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Daftar Rujukan

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id> (online).

Onong Uchana Effendi. 2007. *Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

I. Catatan

[illegible]

KERJASAMA

A. Tujuan

Ananda memahami makna, tujuan, dan prinsip yang digunakan dalam kerja sama.

B. Waktu

2 jam pembelajaran (2x45 menit)

C. Indikator Keberhasilan

Ananda diharapkan mampu:

1. Menyebutkan makna dan pentingnya dari kerja sama.
2. Menyebutkan tujuan dari kerja sama.
3. Memahami prinsip yang digunakan dalam kerja sama.

D. Langkah-langkah

1. Mulailah dengan membaca do'a.
2. Baca dan pahami materi bagian 4 (empat) tentang kerjasama.
3. Tanyakan kepada Guru BK/Konselor apabila ada kalimat atau materi yang belum dipahami.
4. Apabila tersedia *infocus* dan laptop, tontonlah Video "Pentingnya Kerjasama" dengan bimbingan dari Guru BK/Konselor.
5. Maknai video yang ditonton dan kaitkan dengan Prakerin yang akan Ananda lakukan.
6. Setelah selesai, buatlah kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
7. Kerjakan tugas pada lembar tugas yang telah disediakan.
8. Selanjutnya, isilah lembar evaluasi yang telah disediakan
9. Akhiri kegiatan dengan berdo'a.

E. Materi

1. Pengertian dan Pentingnya Kerjasama

Secara etimologi kerjasama berasal dari kata *cooperation* yang memiliki arti kerjasama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama (<http://duniapelajar.com>).



Gambar 7

<http://dhany1412.blogspot.com>

Kerjasama merupakan interaksi paling penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga senantiasa membutuhkan orang lain.

Begitupun dalam bekerja, Ananda tidak bisa bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Jika dikaitkan dengan kegiatan Prakerin yang akan Ananda lakukan, kerjasama menjadi faktor penting. kenapa? Karena tanpa kerjasama Ananda tidak akan dapat meraih tujuan yang Ananda inginkan dalam kegiatan Prakerin. Contoh kerjasama dalam kegiatan Prakerin, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan atasan Ananda di tempat Prakerin, Ananda membutuhkan bantuan dari rekan kerja Ananda. Jika ada hal yang tidak Ananda pahami, Ananda membutuhkan senior atau atasan untuk bertanya hal yang belum Ananda pahami.

2. Tujuan Kerjasama

Pada dasarnya tujuan bekerja sama didasarkan pada prinsip kesatuan tujuan, prinsip efisiensi, dan prinsip efektivitas (<http://k2ichsan.blogspot.co.id>). Untuk lebih jelasnya, Ananda dapat ikuti uraian di bawah ini.

a. Kesatuan tujuan

Prinsip kesatuan tujuan ini mencakup kesamaan visi, misi dan sasaran program kerja tim. Apabila suatu program garapan atau proyek harus diselesaikan selama periode waktu tertentu, maka pola pelaksanaan kerja tim harus disesuaikan dengan prinsip kesatuan tujuan.

b. Efisiensi

Suatu tim yang efisien adalah tim yang bekerja tanpa pemborosan dan kecerobohan, sehingga memberi kepuasan kerja.

c. Efektivitas

Tujuan bekerja dalam tim, antara lain untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Suatu tim tersebut disebut efektif jika telah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1). Tujuan yang jelas
- 2). Keterampilan yang memadai
- 3). Komitmen
- 4). Saling percaya.
- 5). Komunikasi yang baik.
- 6). Kemampuan negosiasi.
- 7). Kepemimpinan yang tepat.

3. Prinsip-prinsip apa saja yang dipakai dalam kerjasama

Kesuksesan dalam bekerja sama terwujud apabila muncul kesadaran dan pengertian masing-masing anggota dalam tim. Anggota tim menyadari kapan harus bekerja bersama-sama, dan kapan pula harus bekerja sendiri-sendiri. Yang harus disadari oleh tim adalah, ketika bekerja bersama-sama dalam mengerjakan suatu proyek maka, dalam kondisi tersebut ada kesamaan tujuan. Agar sukses dalam mengerjakan tugas, maka seluruh anggota tim harus memegang prinsip:

a. Kepercayaan

Setiap anggota tim harus saling percaya bahwa masing-masing anggota mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kepercayaan sangat penting ditanamkan dalam tim guna menghindari konflik yang akan mengganggu dalam pencapaian tujuan.

b. Ketulusan

Kepercayaan harus dibangun dengan ketulusan dan tidak ada rasa saling curiga.

c. Totalitas

Tujuan dalam tim akan mudah dicapai apabila semua anggota tim dapat bekerja secara total. Setiap anggota memegang suatu pekerjaan atau fungsi khusus dan pekerjaannya dan saling tergantung. Artinya apabila ada anggota yang bekerja tidak secara optimal, maka akan mengganggu kualitas anggota tim yang lain.

d. Kekompakan

Kekompakan anggota dalam bekerja merupakan faktor pendukung keberhasilan kerja tim. Kompak artinya semua anggota paham dengan tujuan yang ingin dicapai bersama. Misalnya, organisasi baru meluncurkan satu produk. Tim pemasaran diberi target penjualan. Berarti tim pemasaran harus bahu-membahu mencapai tujuan tersebut.

e. Keadilan

Perlakuan tidak adil adalah cikalbakal perpecahan dalam tim. Untuk itu harus menerapkan peraturan, pembagian dan mekanisme kerja yang jelas. Jangan sampai ada yang merasa beban kerjanya lebih berat dari yang lain.

f. Memahami keberagaman

Dalam satu tim terdapat beberapa kepala, yang masing-masing kepala memiliki pendapat yang

berbeda-beda. Pendapat yang berbeda bisa berdampak positif dan negatif. Positif menimbulkan dinamika yang hidup dalam tim, negatif dapat menyebabkan konflik. Menyatukan beragam karakter dan talenta, pasti ada saja bentroknya. Pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai karena dibagikan kepada masing-masing anggota sesuai kemampuannya.

g. Kebersamaan

Masing-masing anggota mempunyai rasa bahwa tujuan yang akan dicapai dalam tim adalah tujuan bersama. Rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan tim itu menjadikan tim semakin kuat.

h. Toleransi

Rekan se-tim ingin menonjol? Jangan dibiarkan. Sikapnya itu dapat merugikan anggota tim yang lain. Perlu dipahami tidak semua anggota dapat dengan mudah patuh dan menghargai kesepakatan yang sudah ditetapkan, untuk menghindarnya, pemimpin tim harus selalu memantau dinamika kerja anggota dan harus tegas dengan aturan-aturan yang sudah disepakati di awal.

Selain tipe pemonopoli atau dominan, ada individu yang tidak dapat beradaptasi dengan budaya kerja tim. Ciri-cirinya: maunya kerja sendiri terus, tidak mau terima masukan dan kritik, sulit masuk dengan rekan satu tim lainnya (dengan berbagai alasan). Tipe seperti ini dapat menghambat kerja tim. Untuk mengatasinya pastikan bahwa setiap anggota punya tujuan yang sama dengan anggota tim lain, jangan menjauhinya. Sebab bisa jadi karena orang tersebut memang kurang mengerti dengan tugasnya. Untuk itu perlu diberi pemahaman dan pengertian. Kalau tidak berubah juga, terapkan hukuman yang tegas sesuai aturan tim secara bertahap.

i. Kerjasama

Sifat malas dan egois dapat membuat anggota tim menjadi segan bekerja sama, apalagi jika Ananda suka melanggar peraturan, terkesan seperti tidak menghargai kerja keras rekan yang lain. Untuk itu Ananda harus terus memacu diri dan merasa bertanggung jawab pada hasil kerja tim. Sadari juga kelemahan yang kita miliki, misalnya, ada anggota tim tipenya suka terbuka kalau bicara. Perhatikan dahulu, apakah rekan satu tim dapat menerima sifat tersebut. Kalau ternyata menyinggung rekan kerja yang lain, ada baiknya mengambil inisiatif untuk berubah. Cari pendekatan yang berbeda. Itu baru namanya kerja tim.



Pesan Moral

*Tidak banyak yang dapat kita lakukan sendirian,
sangat banyak yang dapat kita lakukan bersama-
sama.*

(Helen Keller)

*Manusia membutuhkan partner atau rekan yang
bisa diajak berdiskusi atau saling menyemangati.*

(Merry Riana ")

F. Rangkuman

- 🔹 Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama.
- 🔹 Tujuan bekerja sama didasarkan pada prinsip kesatuan tujuan, prinsip efisiensi, dan prinsip efektivitas.
- 🔹 Prinsip-prinsip dalam kerjasama, yaitu: 1) kepercayaan, 2) ketulusan, 3) totalitas, 4) kekompakan, 5) keadilan, 6) memahami keberagaman, 7) kebersamaan, 8) toleransi, dan 9) kerjasama.

G. Tugas

Pengalaman Kerjasamaku

Berdasarkan pengalaman Ananda, hambatan kerjasama apa saja yang pernah Ananda alami selama ini. Ceritakan kejadiannya, dan bagaimana seharusnya cara yang Ananda lakukan agar kerjasama tersebut berjalan efektif jika kejadian yang sama terulang kembali.

Buatlah dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No	Hambatan	Ceritakan kejadian yang dialami	Apa yang harus dilakukan
1
2

H. Evaluasi

1. Apa yang Ananda pikirkan setelah mendapatkan materi tentang kerjasama?

.....

2. Apa yang Ananda rasakan setelah pembahasan materi tentang kerjasama?

.....

.....

.....

.....

3. Apa yang akan Ananda lakukan setelah mendapatkan materi tentang kerjasama?

.....

.....

.....

.....

Daftar Rujukan

Pengertian kerjasama. <http://duniapelajar.com>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015.

Tujuan Kerjasama. <http://k2ihcsan.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015.

I. Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

ETIKA MELAKSANAKAN PRAKERIN

A. Tujuan

Ananda dapat memahami makna etika, hal-hal yang diperhatikan dari etika dalam melaksanakan Prakerin, dan etika yang ditunjukkan setelah melaksanakan Prakerin.

B. Waktu

2 jam pembelajaran (@45 menit)

C. Indikator Keberhasilan

Ananda mampu:

1. Memahami makna etika.
2. Memahami hal-hal yang diperhatikan dari etika melaksanakan Prakerin.
3. Memahami etika yang ditunjukkan di tempat Prakerin dan setelah melaksanakan Prakerin.

D. Langkah-langkah

1. Mulailah dengan membaca do'a.
2. Baca dan pahami materi tentang etika melaksanakan Prakerin.
3. Tanyakan kepada Guru BK/Konselor apabila ada kalimat atau materi yang belum dipahami.
4. Setelah itu, duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah diatur oleh Guru BK/Konselor untuk mendiskusikan materi tentang etika melaksanakan Prakerin.
5. Salah satu perwakilan kelompok bisa membagi hasil diskusi ke depan kelas.
6. Selanjutnya, masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi.
7. Kerjakan tugas yang telah disediakan pada lembar

tugas.

8. Selanjutnya, isilah lembar evaluasi yang telah disediakan.
9. Akhirilah kegiatan dengan berdo'a.

E. Materi

A. Apa itu Etika?



Gambar 9

[https://https://Fikamaullydiana.wordpress.com](https://Fikamaullydiana.wordpress.com)

Etika erat kaitannya dengan tata kerama yang berkaitan dengan moralitas individu yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Etika sangat diperlukan di mana saja dan kapan saja. Istilah etika berasal dari kata *ethnikus*

(nani) yang berarti kebiasaan, norma. Norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa peran etika di dalam kehidupan sehari-hari menjadi amat penting karena berfungsi mengatur tingkah laku manusia secara norma, sehingga individu memahami apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Jika dikaitkan dengan etika dalam bekerja, etika berfungsi mengatur tingkah laku individu dalam bekerja, sehingga memahami apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam bekerja.

Etika dalam dunia kerja juga merupakan hal yang sangat penting dan perlu Ananda perhatikan, karena etika menjadi kunci panduan *profesionalisme* karyawan dalam bekerja. Jadi, sebelum bicara profesional atau tidak, yang namanya etika harus terlebih dahulu dipahami. Tanpa etika, tak akan ada yang namanya

profesionalisme. Etika dalam kantor memberikan petunjuk kepada setiap pegawai sebagai pedoman dalam bertindak dan memperlakukan siapa saja dengan cara yang baik dan sikap yang pantas. Sebagai seorang pegawai, sering kali kita berhubungan dengan banyak orang. Baik itu rekan kerja, atasan, ataupun dengan orang yang jabatannya di bawah kita.

Berdasarkan penjelasan di atas, etika yang baik merupakan suatu hal yang harus Ananda miliki dalam melaksanakan kegiatan Prakerin. Ananda akan dinilai profesional dalam bekerja, jika Ananda memiliki etika yang baik dalam bekerja, disenangi oleh teman-teman Ananda di tempat Prakerin, bahkan senior atau atasan Ananda.

B. Apa yang Perlu Diperhatikan dari Etika melaksanakan Prakerin?

Ada beberapa hal yang Ananda tidak boleh lakukan di tempat Prakerin dan yang semestinya perlu dihindari seperti di bawah ini.

1. Membentuk klik (kumpulan; golongan) yang membela kepentingan sendiri.
2. Tidak masuk kantor dengan alasan “sakit” padahal hanya ingin bermalas-malas saja di rumah.
3. Bergegas-gegas pulang pada waktu tutup kantor, sedangkan selalu datang terlambat.
4. Sering memakai telpon kantor untuk urusan pribadi.
5. Pulang sebelum waktunya.
6. Tempat kerja selalu dimanfaatkan untuk mengobrol.
7. Bersikap menjilat ke atasan dan mendepak ke bawah.
8. Selalu menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya segera dapat diselesaikan.
9. Boros memakai alat-alat.
10. Segan merawat mesin-mesin atau alat-alat kantor yang dipercayakan.
11. Melakukan hal-hal yang tidak termasuk tugas kantor,

seperti mengisi teka-teki silang, menulis surat pribadi, bertamu ke bagian lain tanpa suatu urusan.
12. Bersikap acuh tak acuh terhadap publik.

C. Etika Yang Perlu Ditunjukkan di Tempat Prakerin

Dimanapun Ananda berada, Ananda tidak bisa melupakan etika, meskipun pada dasarnya etika itu sama, namun etika di lingkungan kerja lebih kompleks sifatnya. Dalam pergaulan di tempat kerja hendaknya perlu diperhatikan etika yang berlaku. Mungkin dalam pergaulan biasa, di antara teman-teman, hal-hal yang menyangkut sopan santun tidak begitu ketat. Tetapi dalam lingkungan kantor yang sempit soal etika harus sungguh-sungguh diperhatikan.

Banyak hal yang harus Ananda cermati di tempat Prakerin, peraturan dan birokrasi yang mengatur mengenai sikap dan perilaku setiap pegawai di tempat kerja tersebut, dengan etika akan membantu karyawan berperilaku yang pantas atau tidak dengan aturan yang ada dan diharapkan. Misalnya dalam berkenalan, bertamu, menelpon, menjamu relasi sampai tata cara mengendarai mobil di jalan raya pun ada etikanya. Berikut penjelasan, hal-hal yang harus Ananda perhatikan dalam lingkungan kerja.

1. Perkenalan

Memperkenalkan diri kepada rekan kerja yang baru dengan senyum bersahabat dan sikap ramah : “Apa kabar Yani?”. Menyebut nama orang tersebut akan dapat membantu mengingatnya dikemudian hari. Kadang kala Ananda harus memperkenalkan seseorang, bertindaklah dengan cepat dan efisien, sehingga membuat orang lain merasa senang. Misalnya cara memperkenalkan pria kepada wanita, yang lebih muda kepada yang



Gambar 9
<https://Fetika-wanita.blogspot.com>

lebih tua, pangkat yang lebih rendah kepada pangkat yang lebih tinggi dan lain-lain. Contoh kalimat memperkenalkan seseorang, “Sari, saya ingin memperkenalkan Pak Hartono kepada anda”. Ananda juga bisa menambahkan beberapa keterangan untuk membantu memancing suatu percakapan. Misalnya “Sari, ini Bapak Harjito Kepala bagian unit proses produksi”.

2.Ucapan Salam

Salam “Selamat Pagi” yang cerah dan gembira adalah salah satu ciri sifat keramahan. Teman sekerja, para langganan dan para tamu senang memperoleh penentram diri sebelum terjun kebidang pekerjaan masing-masing. Apabila akan keluar kantor atau pulang kerja, beberapa menityang dibuang untuk sekedar berpamitan dengan perasaan gembira, adalah sebagai publik *relations* yang lebih baik daripada tergopoh-gopoh pergi tanpa pamit.

3.Urusan-urusan pribadi

Orang yang bijaksana tentu tidak akan membosankan atau mengganggu orang lain dengan cerita-cerita tentang masalah-masalah pribadinya atau menyombongkan diri dengan prestasi-prestasi yang telah dicapainya.

4.Loyalitas

Selama Ananda menjadi anggota team di kantor, kita harus membantu team tersebut dan ikutserta memecahkan masalah yang terjadi. Sebagai karyawan yang loyal sudah tentu Ananda tidak akan mencari keuntungan pribadi dengan biaya kelompok. Hindarkan diri dari perdebatan yang tak berarti selama bekerja. Juga harus diingat bahwa orang yang suka membuat gossip tidak akan mempunyai kawan. Jangan menceritakan yang tidak-tidak tentang rekan kerja. Janganlah suka

mengkritik pekerjaan mereka. Hormatilah hak mereka untuk menikmati kehidupan pribadi mereka sendiri.

5. Menjaga/pandai menyimpan rahasia

Berusahalah untuk dapat menyimpan/memegang teguh rahasia yang tidak boleh diketahui umum. Ananda harus dapat menjauhkan diri dari rekan-rekan yang “sok ingin tahu” (*overinquisitive*). Jangan sampai hal-hal tersebut di atas sampai menyusahkan Ananda, sebab mereka juga sebenarnya tahu bahwa mereka tidak berhak untuk menanyakan hal itu.

6. Ikut memikirkan orang lain

Ucapan-ucapan “silahkan” dan “terima kasih”, kartu ulang tahun yang tak disangka-sangka, ucapan-ucapan selamat ulang tahun, dan pesan-pesan penuh simpati, adalah beberapa contoh dari sekian banyak ucapan yang dapat mengundang simpati/penghargaan orang lain. Bila Ananda menganggap diri sendiri sebagai orang yang bijaksana, maka bukan hanya kata-kata yang “untuk-untuk” saja yang perlu disampaikan, tetapi tindakan atau bantuan kepada orang lain yang sebenarnya bukan pekerjaan Ananda juga penting dilakukan.

7. Sukses bergaul dengan rekan sekerja

Tidaklah mudah untuk memperoleh simpati dan respek dari rekan kerja. Ananda harus menerapkan etika dan tata krama, ditambah lagi dengan hal-hal yang kita temukan dari pengalaman. Permulaan yang baik adalah sebagai anak tangga pertama yang Ananda lakukan untuk dapat menginjak anak tangga selanjutnya. Sejauh mana kita berhasil dalam karier, akan banyak ditentukan oleh perkembangan keterampilan dalam bidang *human relations*.

D. Etika setelah Mengikuti Prakerin

Prakerin selesai, bukan berarti Ananda langsung putus hubungan dengan orang dimana Ananda Prakerin. Memulai hubungan dengan baik tentu diakhiri juga dengan baik, karena silaturahmi merupakan sesuatu yang harus dijaga menurut agama Islam. Dalam Al-Qur'an terjemahan Surat An -Nisaa' Ayat 1:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, **dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.**

Ada beberapa hal yang perlu Ananda perhatikan dan ingat setelah mengikuti Prakerin, sebagai berikut.

1. Ananda harus menjaga hubungan baik dengan orang dimana Ananda melaksanakan Prakerin.
2. Ananda diharapkan tetap menjalin hubungan kerja dalam bentuk belajar.
3. Ananda selalu mengingat pengalaman belajar yang baik dari perusahaan dimana Ananda Prakerin.
4. Ananda jangan lupa untuk berterima kasih kepada seluruh karyawan yang telah memberi Ananda pengalaman belajar selama Prakerin.

F. Rangkuman

- 🛵 Etika erat kaitannya dengan tata krama yang berkaitan dengan moralitas individu yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.
- 🛵 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam lingkungan kerja, yaitu: 1) pengenalan, 2) ucapan, 3) urusan-urusan pribadi, 4) loyalitas, 5) menjaga/pandai menyimpan rahasia, 6) ikut memikirkan orang lain, 7) sukses bergaul dengan rekan sekerja

G. Tugas

Tuliskan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di tempat Prakerin berkaitan dengan Etika!

No	Yang boleh dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
1		
2		

H. Evaluasi

1. Apa yang Ananda pikirkan setelah pembahasan materi tentang etika dalam Prakerin?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa yang Ananda rasakan setelah pembahasan materi tentang etika dalam Prakerin?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Apa yang akan Ananda lakukan setelah pembahasan materi tentang etika dalam Prakerin?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

[illegible]

PENUTUP

Modul bimbingan dan konseling ini disusun dengan harapan bisa bermanfaat bagi Ananda untuk menyiapkan diri sebelum melaksanakan Prakerin. Dalam modul ini dibahas beberapa keterampilan hidup yang sifatnya dasar untuk digunakan selama mengikuti kegiatan Prakerin, sehingga apabila muncul permasalahan-permasalahan, Ananda bisa menghadapinya. Namun yang sangat diharapkan adalah melalui modul ini Ananda memiliki pengetahuan dan strategi untuk terhindar dari kesulitan selama mengikuti kegiatan Prakerin.

Akhir kata penulis berharap semoga modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin bermanfaat bagi peserta didik SMK.

Lampiran 2.

**PANDUAN PENGGUNAAN MODUL
BIMBINGAN DAN KONSELING:
Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Dalam Melaksanakan
Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

SEPTILAWATI



Pembimbing

**Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.**

**PROGRAM STUDI S2
BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan “Panduan Penggunaan ***Modul Bimbingan dan Konseling: Penyiapan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin)***” untuk Guru BK/Konselor. Shalawat serta salam tercurah buat Baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena jasa beliau kita semua masih dapat merasakan indahnya ilmupendidikan.

Modul bimbingan dan konseling penyiapan peserta didik SMK dalam melaksanakan Prakerin merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam layanan informasi, agar peserta didik lebih siap melaksanakan konseling dan mencegah munculnya masalah-masalah di tempat Prakerin.

Modul ini memuat beberapa materi dan mekanisme pemberian yang mencakup tujuan, uraian materi, rangkuman, tugas dan evaluasi.

Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan modul ini, namun seperti kata pepatah “tidak ada gading yang tidak retak” begitu pula dengan modul ini. Jika ada masukan yang membangun untuk kesempurnaan modul ini dengan tangan terbuka penulis menerima masukan. Atas masukan yang membangun penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 29 April 2016
Penulis

Septilawati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	
A. Deskripsi Panduan	1
B. Landasan Penyusunan Modul.....	1
C. Kegunaan Modul	3
D. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	3
E. Susunan Materi	3
F. Bahan Pendukung	4
G. Petunjuk Umum Modul	4
H. Rencana Layanan	5
PEMBAHASAN	
Bagian 1: Penyesuaian Diri	
A. Tujuan	7
B. Indikator Keberhasilan.....	7
C. Format Kegiatan	7
D. Waktu.....	7
E. Alat Bantu/Bahan	7
F. Langkah-langkah	7
Bagian 2: Disiplin	
A. Tujuan	12
B. Indikator Keberhasilan	12
C. Format Kegiatan	12
D. Waktu.....	12
E. Alat Bantu/Bahan	12
F. Langkah-langkah	12

Bagian 3: Komunikasi yang Efektif

A. Tujuan	16
B. Indikator Keberhasilan	16
C. Format Kegiatan	16
D. Waktu.....	16
E. Alat Bantu/Bahan	16
F. Langkah-langkah	16

Bagian 4: Kerjasama

A. Tujuan	19
B. Indikator Keberhasilan	19
C. Format Kegiatan	19
D. Waktu.....	19
E. Alat Bantu/Bahan	19
F. Langkah-langkah	19

Bagian 5: Etika melaksanakan Prakerin

A. Tujuan	22
B. Indikator Keberhasilan	22
C. Format Kegiatan	22
D. Waktu.....	22
E. Alat Bantu/Bahan	22
F. Langkah-langkah	22

PENUTUP	25
----------------------	-----------

PANDUAN KEGIATAN

A. Deskripsi Panduan

Panduan ini mendeskripsikan tentang modulpenyiapan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang dapat dimanfaatkan Guru BK/Konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, terutama pada layanan informasi. Panduan ini diperuntukkan bagi Guru BK/Konselor yang membahas deskripsi panduan, landasan penyusunan modul, kegunaan panduan, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, susunan materi, bahan pendukung, petunjuk umum pelaksanaan serta rencana layanan yang dilengkapi dengan materi.

Pembahasan modul untuk peserta didik meliputi: bagian pendahuluan yang terdiri dari deskripsi panduan, tujuan, sasaran dan penggunaan modul. Pembahasan terdiri dari bagian 1 membahas tentang penyesuaian diri, bagian 2 membahas tentang disiplin, bagian 3 membahas tentang komunikasi yang efektif, bagian 4 membahas tentang kerjasama, bagian 5 membahas tentang etika melaksanakan Prakerin. Dari lima materi tersebut masing-masing kegiatan terdiri dari tujuan, waktu, indikator keberhasilan, langkah-langkah, materi, rangkuman, tugas, evaluasi, daftar gambar serta daftar pustaka. Kemudian, pada akhir modul yaitu penutup.

B. Landasan Penyusunan Modul

Penyusunan modul bimbingan dan konseling; penyiapan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin ini dilandasi oleh: 1) kajian teoretis yang berkaitan dengan